

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif, dimana data yang dinyatakan dalam angka dan dianalisis dengan teknik statistik. Menurut Sugiyono (2015:14), penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Ada pun metode penelitian ini menggunakan metode asosiatif. Menurut Sugiyono (2015:11) penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan dua variabel atau lebih. Dengan demikian, maka penelitian ini akan menjelaskan pengaruh Komunikasi Intrapersonal dan Stres Kerja terhadap Kinerja pegawai pada Badan Pertanahan Nasional Kabupaten Pesawaran.

3.2 Sumber Data

Menurut Sugiyono (2015:137) pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan sumber sekunder. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

3.2.1 Data Primer

Data primer adalah data asli yang dikumpulkan oleh peneliti untuk menjawab masalah penelitiannya secara khusus. Data Primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah jawaban kuesioner yang disebarkan kepada responden atau pegawai Badan Pertanahan Nasional Kabupaten Pesawaran.

3.2.2 Data Sekunder

Data Sekunder adalah data yang telah dikumpulkan oleh pihak lain bukan oleh peneliti sendiri untuk tujuan yang lain artinya data yang diperoleh dari pihak kedua. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah lokasi perusahaan, jumlah pegawai, dokumen, tingkat absensi dan profil perusahaan yang diperoleh dari Badan Pertanahan Nasional Kabupaten Pesawaran.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Metode penelitian data merupakan teknik atau cara yang dilakukan untuk mengumpulkan data. Metode menunjuk suatu cara sehingga dapat diperlihatkan penggunaannya. Menurut Sugiyono (2015:224) metode pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mengumpulkan data. Metode pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah:

3.3.1 Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)

Teknik ini dilakukan dengan mengkaji berbagai teori dan bahasan yang relevan dengan penyusunan skripsi ini seperti data yang bersumber dari berbagai referensi seperti literatur, arsip, dokumentasi, dan data lain yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

3.3.2 Penelitian Lapangan (*Field Research*)

1. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara untuk memperoleh data yang lebih lengkap dengan mewawancarai langsung bagian Urusan Umum dan Kepegawaian secara pribadi tujuannya agar informasi yang didapat lebih terpercaya. Adapun hasil wawancara yang didapat

oleh peneliti adalah kurangnya komunikasi yang terjalin antara rekan kerja dan atasan, serta adanya stres kerja yang dialami oleh pegawai dan kinerja yang menurun pada pegawai Pertanahan Nasional Badan Pertanahan Nasional Kabupaten Pesawaran.

2. Kuesioner

Kuesioner yaitu dengan pengumpulan data dengan cara memberikan pertanyaan tertulis kepada responden untuk di jawab oleh pegawai Badan Pertanahan Nasional Kabupaten Pesawaran. Skala pengukuran penelitian ini merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab.

Dalam penelitian ini kuesioner terhadap variabel terikat dan variabel bebas dibuat berdasarkan skala *likert* untuk mengukur tingkat persetujuan atau ketidaksetujuan responden terhadap serangkaian pernyataan.

Skala pengukur penelitian ini yang digunakan adalah skala likert. Pengukuran untuk variabel independen dan dependen menggunakan teknik scoring untuk memberikan nilai pada setiap alternatif jawaban sehingga data dapat dihitung.

Menurut Sugiyono (2015:93) skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomenasosial. Dalam penelitian, fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjtnya disebut sebagai variabel penelitian.

Tabel 3.1
Skala Likert

Pilihan Jawaban	Skor
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Cukup Setuju (CS)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber : Sugiyono (2015:93)

3.4 Populasi dan sampel

3.4.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2015:80) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah pegawai Badan Pertanahan Nasional Kabupaten Pesawaran yang berjumlah 38 pegawai. Berikut data pegawai Badan Pertanahan Nasional Kabupaten Pesawaran.

3.4.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2015:118) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.

Pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik sampel jenuh, yang manamenurut Sugiyono (2015:85) teknik pengambilan sampel jenuh adalah penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Oleh karena itu, jumlah populasi yang dijadikan sampel atau responden dari penelitian ini adalah seluruh pegawai Badan Pertanahan Nasional Kabupaten Pesawaran yang berjumlah 38 pegawai.

3.5 Variabel Penelitian

3.5.1 Variabel Independen

Menurut Sugiyono (2015:39) Variabel Bebas (*independen variable*) merupakan variabel yang mempengaruhi dan menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen. Dalam penelitian

ini yang menjadi variabel independen adalah: Komunikasi Intrapersonal (X1) dan Stres Kerja (X2).

3.5.2 Variabel Dependen

Sugiyono (2015:99) Variabel Terikat (*dependen variable*) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen ialah Kinerja Pegawai (Y).

3.6 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional merupakan petunjuk tentang bagaimana suatu variabel diukur, sehingga penelitian dapat mengetahui baik buruknya pengukuran tersebut. Adapun operasional dalam penelitian ini adalah:

Tabel 3.2
Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi Konsep	Definisi Operasional	Indikator	Skala
Komunikasi Interpersonal (X1)	Menurut Miftah Thoha (2012:190) menyebutkan komunikasi interpersonal adalah sebagai proses penyampaian berita yang dilakukan oleh seseorang dan diterimanya berita tersebut oleh orang lain atau kelompok kecil orang-orang, dengan suatu akibat umpan balik dengan segera.	Kemampuan pegawai dalam berinteraksi atau berkomunikasi antar pegawai demi tercapainya tujuan organisasi.	1. Keterbukaan 2. Empati 3. Dukungan 4. Kepositif 5. Kesamaan	Ordinal
Stres Kerja (X2)	Menurut Hasibuan (2011:76) stres kerja adalah suatu kondisi ketegangan yang mempengaruhi emosi, proses berpikir, dan kondisi seseorang.	Suatu akibat dari tekanan yang didapat dari pekerjaan, komunikasi, dan lingkungan pekerjaan.	1. Beban kerja 2. Tekanan dan sikap pemimpin 3. Waktu kerja dan peralatan kerja 4. Konflik Kerja 5. Masalah Keluarga	Ordinal

Variabel	Definisi Konsep	Definisi Operasional	Indikator	Skala
Kinerja Pegawai (Y)	Menurut Bangun (2012, p.231) kinerja adalah hasil pekerjaan yang dicapai seseorang berdasarkan persyaratan-persyaratan pekerjaan.	Hasil keseluruhan pekerjaan secara kualitas maupun kuantitas yang dilakukan oleh pegawai Badan Pertanahan Nasional sesuai dengan tanggung jawabnya.	1. Jumlah pekerjaan 2. Kualitas pekerjaan 3. Ketepatan waktu 4. Kehadiran 5. Kemampuan Kerja sama	Ordinal

3.7 Uji Persyaratan Instrumen

Uji persyaratan instrumen adalah untuk mengetahui apakah alat ukur yang digunakan benar-benar tepat untuk mengukur objek (instrumen) yang diukur. Sedangkan uji reliabilitas bertujuan untuk mengetahui kendala alat ukur atau dengan kata lain alat ukur tersebut konsisten jika digunakan untuk mengukur objek yang sama lebih dari dua kali.

3.7.1 Uji Validitas

Menurut Arikunto (2016:167) validitas adalah keadaan yang menggambarkan tingkat instrumen yang bersangkutan mampu mengukur apa yang akan diukur.

Dalam menentukan jumlah responden uji coba instrumen Arikunto (2016:161) mengatakan bahwa jika subjek populasi tidak cukup banyak, maka pengambilan subjek uji coba dapat dilakukan dengan mengambil sebagian dari calon subjek penelitian. Subjek tersebut dijadikan subjek uji coba dan sekaligus subjek penelitian. Berlandaskan atas teori tersebut, maka peneliti menguji validitas kepada seluruh populasi penelitian yaitu 38 responden yang akan dibagikan kepada pegawai Badan Pertanahan Nasional Kabupaten Pesawaran yang dihitung menggunakan korelasi *product moment*, pengolahan data yang dilakukan dengan bantuan program SPSS (*Statistical Program and Service Solution*) 20.0.

Kriteria pengujian:

1. Jika $\text{sig} (I\text{-tailed}) < \alpha (0,05)$, maka kuesioner dinyatakan valid.
2. Jika $\text{sig} (I\text{-tailed}) > \alpha (0,05)$, maka kuesioner dinyatakan tidak valid.

3.7.2 Uji Realibilitas

Menurut Sugiyono (2015:183), pengujian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana mengukur data memberikan hasil relatif konsisten bila dilakukan pengukuran ulang pada subyek yang sama, fungsi dari uji relibilitas adalah mengetahui sejauh mana keadaan alat ukur atau kuesioner (angket) tersebut. Hasil penelitian yang reliabel bila terdapat kesamaan data dalam waktu yang berbeda, instrumen yang reliabel berarti instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama akan menghasilkan data yang sama, uji reliabilitas kuesioner menggunakan prosedur yang sama dengan uji validitas. Reliabel artinya konsisten atau stabil, suatu alat ukur dikaitkan reliabel apabila hasil alat ukur tersebut konsisten sehingga dapat dipercaya. Uji reliabilitas pada penelitian ini, menggunakan pengolahan data yang dilakukan dengan bantuan program SPSS (*Statistical Program and Service Solution*) 20.0.

Selanjutnya untuk menginterpretasikan besarnya nilai r alpha indeks korelasi:

Tabel 3.3
Inteprestasi Nilai rAlpha Indeks Korelasi

Koefisien r	Reabilitas
0,8000 – 1,0000	Sangat Tinggi
0,6000 – 0,7999	Tinggi
0,4000 – 0,5999	Sedang
0,2000 – 0,3999	Rendah
0,0000 – 0,0199	Sangat Rendah

Sumber : Sugiyono (2015:184)

3.8 Uji Persyaratan Analisis Data

3.8.1 Uji Linieritas

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linier atau tidak secara. Uji ini digunakan sebagai prasyarat statistik parametrik khususnya dalam analisis korelasi atau regresi linier yang termasuk dalam hipotesis asosiatif. Jadi, bagi kita yang meneliti masalah dalam skripsi berjudul “Korelasi antara”, “Hubungan antara”, atau “Pengaruh antara”, uji linieritas ini harus kita lalui terlebih dahulu sebagai prasyarat uji hipotesis yang kita munculkan.

Prosedur pengujian:

- a. H_0 : model regresi berbentuk linier
 H_a : model regresi tidak berbentuk linier
- b. Jika probabilitas (Sig) $> 0,05$ (Alpha) maka H_0 diterima
Jika probabilitas (Sig) $< 0,05$ (Alpha) maka H_0 ditolak.

3.8.2 Uji Multikolonieritas

Uji multikolinieritas dimaksudkan untuk menguji ada atau tidaknya hubungan yang linier antara variabel bebas (*independen*) satu dengan variabel bebas (*independen*) yang lainnya. Apabila terdapat dua atau lebih variabel bebas (*independen*) yang diduga mempengaruhi variabel tergantungnya. Pendugaan tersebut akan dapat dipertanggung jawabkan apabila tidak terjadi adanya hubungan yang linier diantara variabel-variabel independen.

Prosedur pengujian:

- a. Jika nilai VIF ≥ 10 maka ada gejala multikolonieritas
Jika nilai VIF ≤ 10 maka tidak ada gejala multikolonieritas
- b. Jika nilai *tolerance* $< 0,1$ maka ada gejala multikolonieritas
Jika nilai *tolerance* $> 0,1$ maka tidak ada gejala multikolonieritas
- c. Pengujian multikolonieritas dilakukan melalui program SPSS 20.0.

3.9 Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini metode analisis data yang digunakan adalah:

3.9.1 Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas yaitu: Komunikasi Interpersonal (X_1) dan Stres Kerja (X_2), terhadap Kinerja Pegawai (Y) Badan Pertanahan Nasional Kabupaten Pesawaran. Adapun bentuk persamaan regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Kinerja karyawan

a = Konstanta

b_1, b_2 = Koefisien regresi

X_1 = Komunikasi Interpersonal

X_2 = Stres Kerja

e = Error disturbance

3.10 Pengujian Hipotesis

3.10.1 Uji t

Uji ini digunakan untuk menguji apakah Komunikasi Interpersonal (X_1) dan Stres Kerja (X_2) secara parsial atau sendiri-sendiri berpengaruh terhadap Kinerja Pegawai (Y) pada Badan Pertanahan Nasional Kabupaten Pesawaran.

1. Pengaruh Komunikasi Interpersonal (X_1) terhadap Kinerja Pegawai (Y) pada Badan Pertanahan Nasional.

H_0 = Komunikasi Interpersonal (X_1) tidak berpengaruh terhadap Kinerja Pegawai (Y) pada Badan Pertanahan Nasional Kabupaten Pesawaran.

H_a = Komunikasi Interpersonal (X_2) berpengaruh terhadap Kinerja Pegawai (Y) pada Badan Pertanahan Nasional Kabupaten Pesawaran.

Kriteria pengujian:

- a. Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima
Jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
 - b. Jika $sig < 0,05$ maka H_0 ditolak
Jika $sig > 0,05$ maka H_a diterima.
2. Pengaruh Stres Kerja (X2) terhadap Kinerja Pegawai (Y) pada Badan Pertanahan Nasional Kabupaten Pesawaran.

H_0 = Stres Kerja (X1) tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Pegawai (Y) pada Badan Pertanahan Nasional Kabupaten Pesawaran.

H_a = Stres Kerja (X2) berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Pegawai (Y) pada Badan Pertanahan Nasional Kabupaten Pesawaran.

Kriteria pengujian:

- a. Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima
Jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
- b. Jika nilai $sig < 0,05$ maka H_0 ditolak
Jika nilai $sig > 0,05$ maka H_a diterima.

3.10.2 Uji F

Uji simultan (uji F) ini digunakan untuk menguji pengaruh variabel Komunikasi Interpersonal (X1) dan Stres Kerja (X2) secara simultan atau bersama-sama berpengaruh terhadap Kinerja Pegawai (Y) pada Badan Pertanahan Nasional Kabupaten Pesawaran.

H_0 = Komunikasi Interpersonal (X1) dan Stres Kerja (X2) tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Pegawai (Y) pada Badan Pertanahan Nasional Kabupaten Pesawaran.

H_a = Komunikasi Interpersonal (X1) dan Stres Kerja (X2) berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Pegawai (Y) pada Badan Pertanahan Nasional Kabupaten Pesawaran.

Kriteria pengujian:

1. Membandingkan hasil perhitungan F dengan kriteria sebagai berikut:
 - a. Jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima
Jika nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
 - b. Jika nilai $sig < 0,05$ maka H_0 ditolak
Jika nilai $sig > 0,05$ maka H_a diterima.
3. Menentukan titik kritis untuk F_{tabel} pada $df_1 = k-1$ dan $df_2 = n-k$
4. Menentukan kesimpulan dari hasil uji hipotesis.